

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 3 tahun belakangan ini selalu mengalami penurunan, yaitu yang terjadi pada tahun 2013-2015, tetapi pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kenaikan, berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 adalah 4,88 persen dan pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah 5,02 persen, walaupun tidak lebih besar daripada tahun 2013 tapi pertumbuhan ekonomi naik daripada tahun sebelumnya (Ariyanti 2015 dan Suryowati 2015). Tahun 2015 adalah pertumbuhan ekonomi yang paling rendah dalam enam tahun terakhir sehingga banyak yang khawatir dan tidak ingin hal ini terus berlanjut (Suryowati 2016). Indonesia ingin bangkit dengan rencana-rencana untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi ini dan akhirnya terlihat pada pertumbuhan ekonomi tahun 2016 yang naik.

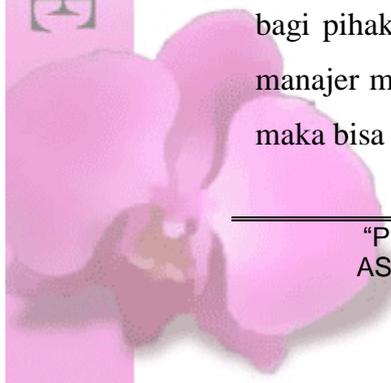
Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam beberapa tahun ini terus mengalami pelambatan. Hal ini tidak hanya dialami oleh Indonesia saja tapi juga banyak negara lainnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin buruk ini dipengaruhi oleh negara-negara yang terkena krisis global yaitu seperti China dan Amerika Serikat. Hal ini juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin turun dalam waktu ke waktu karena menurunnya pasokan barang impor. Selain itu sisi produksi, sisi konsumsi juga mengalami penurunan dan hal ini juga mempengaruhi menurunnya kinerja konstruksi dikarenakan terlambatnya realisasi belanja infrastruktur. Begitu juga pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi yang naik ini juga dipengaruhi oleh beberapa negara mitra dagang Indonesia yaitu China dan Amerika yang mengalami peningkatan juga dalam pertumbuhan ekonominya walaupun cuma sedikit Suryowati (2015).

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang masih rendah ini akan mempengaruhi perusahaan karena mengakibatkan rendahnya permintaan barang dan jasa sehingga mengurangi pendapatan perusahaan. Jika perusahaan

mempunyai pendapatan yang kecil maka investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Perusahaan akan melakukan apa saja untuk membuat pelaporan keuangannya baik sehingga dapat menarik para investor di pasar modal dengan mengubah informasi-informasi yang ada dan memanipulasi laporan keuangan perusahaan agar bagus dan menarik. Hal ini membuat kualitas dari pelaporan keuangan yang dibuat perusahaan menurun. Oleh karena itu, perusahaan harus sangat memperhatikan semua kondisi eksternal perusahaan yang mempengaruhi kelangsungan perusahaannya tidak hanya kondisi perekonomian yang ada di Indonesia saja. Para investor juga harus jeli dalam melihat atau menilai perusahaan sebelum melakukan investasi agar dapat memilih perusahaan yang memang mengeluarkan pelaporan keuangan yang berkualitas dan investasi tersebut dapat menguntungkannya.

Pelaporan keuangan merupakan kumpulan dari semua informasi keuangan maupun non keuangan yang ada diperusahaan dan dibutuhkan oleh banyak pihak yang berkepentingan, contohnya seperti investor. Pelaporan keuangan harus berkualitas karena semakin bagus dan berkualitasnya suatu pelaporan keuangan perusahaan maka semakin banyak investor yang akan berinvestasi ke perusahaan tersebut. Kualitas pelaporan keuangan diukur dengan pendekatan dua atribut yaitu atribut akuntansi dan atribut pasar. Atribut akuntansi meliputi kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, dan perataan laba. Atribut pasar meliputi relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme. Atribut akuntansi diukur dengan menggunakan informasi akuntansi, sedangkan atribut pasar didasarkan pada hubungan antara data pasar dan akuntansi, seperti yang telah diungkapkan oleh Fanani (2009).

Informasi asimetri adalah perbedaan perolehan informasi yang ada didalam perusahaan yaitu, manajer lebih mengetahui informasi tentang perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan. Hal ini sangat merugikan bagi pihak yang tidak memiliki informasi tersebut yaitu pemilik perusahaan dan sangat menguntungkan bagi pihak manajer yang mempunyai informasi yang lebih banyak. Jika pihak manajer mempunyai informasi yang lebih banyak dari pada pemilik perusahaan maka bisa saja pihak manajer tersebut melakukan kecurangan dengan mengambil



keuntungan untuk dirinya sendiri tanpa sepengetahuan pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan harus ikut andil dalam kegiatan perusahaan sehingga pemilik juga memiliki informasi yang banyak dan tidak hanya menunggu informasi dari pihak manajer saja karena bisa saja informasi tersebut tidak lengkap atau tidak menyeluruh.

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Rini Indriani dan Wahiddatul Khoiriyah (2010) menunjukkan bahwa dengan menggunakan atribut pelaporan keuangan berbasis pasar yaitu relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme dapat merepresentasikan pelaporan keuangan dan pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap konsekuensi ekonominya menghasilkan tidak signifikan dan berpengaruh positif. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Fanani (2009) yang menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetri, dengan menggunakan kualitas pelaporan keuangan faktorial yang terdiri atas relevansi nilai dan konservatisme sebagai atribut kualitas pelaporan keuangannya. Dalam penelitian Apriliani (2012) menunjukkan hasil bahwa kualitas pelaporan keuangan *second order* berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi dengan arah negatif dan juga kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Dalam penelitian Putra (2013) menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh terhadap asimetri informasi dan kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Cohen (2003) mengemukakan bahwa ketika kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan maka informasi asimetri akan mengalami penurunan.

Penelitian ini akan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena sampel yang digunakan berkisar pada tahun 2015-2016 dan dipersempit pada perusahaan logam dan sejenisnya saja. Selain itu pada penelitian ini juga berfokus untuk menguji atribut pasar yaitu relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilakukan untuk kualitas pelaporan keuangan terhadap informasi asimetri. Dengan itu dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terjadi *overlap* atau saling tumpang tindih satu sama lainnya dalam atribut kualitas pelaporan keuangan (relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme)?
2. Apakah kualitas pelaporan keuangan mempengaruhi informasi asimetri?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Dengan berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan atau saling tumpang tindih antara atribut kualitas pelaporan keuangan yaitu, relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme.
2. Mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap informasi asimetri.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini timbul manfaat yang muncul, manfaat tersebut terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. *Manfaat Teoritis*

Penelitian ini akan dapat membantu untuk mengetahui teori dalam faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan menggunakan atribut pasar (relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme).

### b. *Manfaat Praktis*

Penelitian ini ditujukan agar perusahaan membuat pelaporan keuangan yang berkualitas dan dengan penelitian ini diharapkan para pengguna pelaporan keuangan tersebut terutama investor, agar jeli dalam melihat kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan yang akan diintestasi.

